



## PENGARUH KUALITAS PEMBIMBING MANASIK HAJI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN JAMAAH HAJI DI KUA KECAMATAN METRO TIMUR TAHUN 2022

Anisa Ambar Weni<sup>1\*</sup>, Alva Yenica Nandavita<sup>2</sup>, Anggita Vela<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro

<sup>3</sup>STISDA Kota Gajah

\*[anisaambarweni060801@gmail.com](mailto:anisaambarweni060801@gmail.com)

Diterima: Agustus, 2023

Direvisi: Oktober, 2023

Diterbitkan: Desember, 2023

**Abstract:** *In the implementation of Hajj ritual guidance carried out by East Metro KUA in 2022, there are still several managers who do not have a Hajj ritual guidance certificate. This quantitative research is expected to be able to answer whether the quality of the Hajj ritual instructors has any influence at all on the level of understanding of Hajj pilgrims in the KUA East Metro Region in 2022. This exploration uses quantitative illustrative examination techniques, using Likert scale poll. The exploratory information collected is then examined using statistical regression methods, to test the examination speculation. Judging from the test results using simple direct linear regression and the t test. The regression coefficient for variable X (quality of the Hajj ritual guide) is 1.004, a positive, meaning that the higher the quality of the Hajj ritual guide, the higher the level of understanding of the Hajj pilgrims. Meanwhile, the results of the t test show that the t test estimate obtained is  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $4.983 > 1.697$  so that the  $H_0$  conjecture is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be said that the quality of the Hajj ritual guide influences the level of understanding of the Hajj pilgrims.*

**Keywords:** *Quality of Guides; Manasik Guides; Hajj Rituals; Congregational Understanding Hajj*

**Abstrak:** Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan KUA Metro Timur tahun 2022, masih ada beberapa pengelola yang belum memiliki sertifikat pembimbing manasik haji. Penelitian kuantitatif ini diharapkan dapat menjawab apakah kualitas pembimbing manasik haji berpengaruh sama sekali terhadap tingkat pemahaman jamaah haji di KUA Wilayah Metro Timur tahun 2022. Eksplorasi ini menggunakan teknik pemeriksaan ilustratif kuantitatif, menggunakan polling skala likert. Informasi eksplorasi yang dikumpulkan kemudian diperiksa dengan menggunakan metode statistik regresi, untuk menguji spekulasi pemeriksaan. Dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear sederhana langsung dan uji t, maka koefisien regresi variabel X (kualitas pembimbing manasik haji) sebesar 1,004, yang bernilai positif, artinya semakin tinggi kualitas pembimbing manasik haji maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman jamaah haji. Sementara itu, hasil uji t menunjukkan bahwa estimasi uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,983 > 1,697$  sehingga dugaan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan diakuinya  $H_a$ , maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembimbing manasik haji mempengaruhi tingkat pemahaman jamaah haji.

**Kata Kunci:** Kualitas Pembimbing; Pembimbing Manasik; Manasik Haji; Pemahaman Jamaah Ibadah Haji

Copyright © 2023, Author/s  
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



## Pendahuluan

Haji merupakan ibadah rukun Islam yang kelima wajib sekali seumur hidup bagi orang beragama Islam yang memenuhi syarat, baik secara spiritual dan material. Pelaksanaan ibadah haji dilaksanakan pada bulan *Dzulhijjah*, kegiatan intinya pada tanggal 8-10 *Dzulhijjah*. Pelaksanaan ibadah haji perlu adanya persiapan fisik dan mental yang kuat serta perlu adanya ilmu pengetahuan mengenai ibadah haji yang harus dimiliki oleh jamaah haji. Bukan hanya itu saja, calon jamaah haji juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai praktik manasik haji yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota dan KUA Kecamatan.

Manasik haji adalah persiapan yang diberikan kepada calon jamaah haji yang terdiri dari sistem untuk melaksanakan perjalanan haji sesuai rukun-rukunnya sebelum calon jamaah haji berangkat ke Tanah Suci. Alasan diadakannya manasik haji ini adalah untuk memberikan pengaturan dan pengertian kepada para calon jamaah haji selama menuntaskan perjalanan haji di Tanah Suci.<sup>1</sup> Penyebab tidak optimalnya bimbingan manasik haji pada terselenggaranya perjalanan haji disebabkan oleh beberapa hal, misalnya terbatasnya pengetahuan tentang manasik haji, rendahnya tingkat pendidikan, dan beberapa calon jamaah haji tidak dapat membaca dan menulis karena faktor pendidikan ataupun usia.<sup>2</sup> Maka dari itu, perlu adanya seorang pembimbing manasik haji untuk membimbing atau mengarahkan calon jamaah haji. Pembimbing manasik haji secara eksplisit berencana untuk mengarahkan calon jamaah haji yang mengetahui tentang manasik haji dan teknik menyelesaikannya secara praktis, mengetahui kebebasan dan komitmen jamaah sehingga jamaah dapat melaksanakan perjalanan haji sesuai dengan pengaturan ajaran Islam.

Pembimbing manasik haji merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan manasik haji. Seseorang dapat dikatakan sebagai pembimbing manasik haji, apabila orang tersebut sudah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh penyelenggara haji dan umrah sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Kualitas yang dimiliki seorang pembimbing manasik haji menjadi penentu bagi jamaah haji terhadap tingkat pemahaman yang dimilikinya. Kualitas merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh dari seorang pembimbing manasik haji dalam memberikan materi untuk calon jamaah haji. Dengan adanya pembimbing manasik haji yang berkualitas, jamaah haji akan lebih mudah memahami tata cara pelaksanaan manasik haji dengan baik, sehingga dapat menunaikan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 624.

<sup>2</sup> Wardatul Fadillah, "Pengaruh Kualitas Pembimbing Ibadah Manasik Umroh Terhadap Tingkat Kepuasan Jama'ah Pada PT. Citra Ceria Usaha Khalifah (Khalifah Tour) Bandung", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 2.

ibadah haji dengan sempurna. Mulai dari pemahaman mengenai syarat wajib haji, rukun dan wajib haji serta sunnah yang akan dilakukan oleh jamaah haji ketika berada di Tanah Suci. Mengingat bahwa jamaah haji yang diambil dalam penelitian ini, yaitu jamaah haji Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Metro Timur Tahun 2022 dengan jumlah 47 jamaah haji.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Metro Timur dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji berusaha mengedepankan tingkat pemahaman jamaah haji dengan memberikan materi-materi yang berkaitan erat dalam proses perjalanan ibadah haji, seperti tata cara ibadah haji, proses perjalanan ibadah haji, bimbingan kesehatan jamaah haji dan masih banyak lagi serta memberikan pembimbing yang berkompeten dalam manasik haji. Menurut Ahmad Subandi, selaku Kepala KUA Kecamatan Metro Timur mengatakan bahwa untuk pemilihan pembimbing manasik haji ditentukan langsung dari Kantor Kementerian Agama Kota Metro. Dalam pemilihan pembimbing manasik haji tidak hanya ditunjuk-tunjuk saja, namun pemilihan pembimbing dilakukan dengan standar kualifikasi yang sudah ditetapkan oleh pusat. Namun dalam pelaksanaan di lapangan masih terdapat pembimbing yang belum memiliki sertifikat pembimbing manasik haji.<sup>3</sup>

Cara yang paling umum untuk mempunyai bukti sertifikat pembimbing manasik haji harus mencapai beberapa tahapan, diantaranya adalah mempersiapkan sertifikat pembimbing manasik haji yang di dalamnya diberikan materi yang berbeda sehubungan dengan strategi baru yang berbeda untuk mengkoordinasikan haji dan materi pendukung lainnya, sehingga bahwa dengan memantapkan teori dan praktik yang diberikan dalam penyusunan sertifikat pengarahan manasik haji dapat menghasilkan pembimbing manasik haji yang mahir. Mempunyai tenaga pembimbing manasik haji yang ahli dalam latihan pengarahan manasik haji dapat mempengaruhi tingkat pemahaman jamaah haji.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari di Kota Parepare pada tahun 2019 tentang Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji terhadap Pemahaman Ibadah Haji di Kota Parepare memperoleh hasil  $t_{hitung} 3.132 > t_{tabel} 2.024$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan manasik haji terhadap pemahaman pelaksanaan haji di kota Parepare. Hasil dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya kegiatan bimbingan manasik haji dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman jamaah haji.<sup>4</sup>

Tingkat pemahaman calon jamaah haji merupakan sebuah bentuk kepuasan, kemantapan jamaah dalam memahami teori dan praktik yang diberikan kepada pembimbing atau narasumber kegiatan manasik haji. Pemahaman jamaah haji dalam pelaksanaan manasik haji menjadi salah satu hal yang utama untuk meraih haji yang *mabrur*, untuk itu tidak akan tercapai apabila tidak didukung dengan kualitas seorang pembimbing manasik haji. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembimbing manasik haji yang berkompeten di bidang manasik haji dan dapat dipertanggung jawabkan dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji.

---

<sup>3</sup> Wawancara kepada Bapak Ahmad Subandi, Kepala KUA Kecamatan Metro Timur, 07 Oktober 2022.

<sup>4</sup> Sri Wulandari, Skripsi "Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare", (Parepare: IAIN Parepare, 2019).

Hasil wawancara kepada Ibu Rusnany jamaah haji KUA Metro Timur tahun 2022, mengemukakan bahwa pada saat mengikuti bimbingan manasik haji merasa senang karena akan mendapatkan pemahaman terkait ibadah haji. Dalam pemberian materi yang diberikan oleh pembimbing pada saat menjelaskan teori masih kurang paham tetapi setelah adanya praktik manasik lebih mudah memahaminya.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil *research* yang peneliti dapatkan, pembimbing manasik haji di KUA Kecamatan Metro Timur dalam kegiatan bimbingan manasik menemukan kesenjangan antara teori dan pelaksanaannya. Peneliti melihat bahwa tidak semua pembimbing manasik haji di KUA Kecamatan Metro Timur sudah memiliki sertifikat pembimbing manasik haji. Untuk itu, perlu adanya upaya dalam mengetahui pengaruh kualitas pembimbing manasik haji, yang belum sesuai dengan dasar penetapan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap calon jamaah haji sebelum berada di Tanah Suci. Metode yang digunakan adalah analisis regresi untuk melihat pengaruh kualitas pembimbing manasik haji terhadap tingkat pemahaman jamaah haji Kecamatan Metro Timur tahun 2022.

### **Pembimbing Manasik Haji**

Berdasarkan Keputusan Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 146 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu Oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan. Pembimbing manasik haji adalah seseorang yang mempunyai kompetensi atau keahlian dalam memberikan bimbingan dalam kegiatan manasik haji.<sup>6</sup> Kegiatan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada jamaah haji agar mengerti mengenai manasik haji yang nantinya diterapkan dalam pelaksanaan ibadah haji. Untuk itu penyelenggara bimbingan manasik haji perlu adanya upaya memberikan pembimbing yang berkompeten mengenai manasik haji.

Menjadi seorang pembimbing manasik haji, perlu adanya standar kualifikasi yang mana dicantumkan didalam Keputusan Dirjen PHU Nomor 146 Tahun 2019, yaitu diantaranya sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Pendidikan minimal S1 atau sederajat / pesantren
- b. Pemahaman mengenai fiqih haji
- c. Pengalaman melakukan ibadah haji
- d. Memiliki kemampuan *leadership* (kepemimpinan)
- e. Memiliki *akhlakul karimah*
- f. Diutamakan mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab

---

<sup>5</sup> Wawancara kepada Ibu Rusnany, Jamaah Haji KUA Kecamatan Metro Timur Tahun 2022, 11 Oktober 2022.

<sup>6</sup> Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 146 Tahun 2019, "Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Agama Kecamatan", (Jakarta: 2019), 3.

<sup>7</sup> Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 146 Tahun 2019, "Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Agama Kecamatan", 4

- g. Diutamakan lulus sertifikasi

### Indikator Kualitas Pembimbing Manasik Haji

Pembimbing manasik haji merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memberikan pemahaman kepada calon jamaah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci. Untuk itu, diperlukan adanya pembimbing manasik haji yang berkualitas dibidang haji dan umrah. Adapun beberapa indikator kualitas pembimbing manasik haji menurut Noor Hamid dan Mikhriani (2022) , yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Profesional

Profesional adalah dominasi perolehan materi, sebagai otoritas metodologi untuk menyelesaikan kegiatan manasik haji, termasuk manasik ibadah, perjalanan, kesejahteraan serta keistimewaan dan komitmen, mendominasi prinsip-prinsip kemampuan dan menciptakan keterampilan mengesankan secara berkelanjutan. Dalam kompetensi ini, pembimbing mengutamakan kapasitas dan kemampuan untuk mendominasi materi pengarahan dari atas ke bawah, secara total dan ekstensif. Indikator profesional termasuk dalam standar kualifikasi pendidikan, pemahaman mengenai fiqih haji, dan pengalaman melakukan ibadah haji.

- b. Pedagogik

Pedagogik adalah kemampuan memahami kondisi atau profil calon jamaah haji dihubungkan dengan tingkat pendidikan, umur, orientasi, pekerjaan, pernah menunaikan ibadah haji. Profil pengumpulan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai data untuk penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pengalaman pendidikan serta menilai hasil pembelajaran secara lebih nyata dan efektif. Kemampuan yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran kerjasama dan mengarahkan calon jamaah haji dalam kegiatan manasik haji. Kemampuan ini mencakup kemampuan pembimbing untuk memahami materi, metode, memperjelas isu-isu dan menjawab pertanyaan hingga tahap evaluasi.

- c. Kepribadian

Kepribadian adalah budi pekerti yang patut dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan sikap cerdas dan bijaksana, berkembang, definitif dan mempunyai etika yang terhormat sehingga menjadi panutan bagi masyarakat, terutama jamaah haji. Indikator kepribadian termasuk dalam standar kualifikasi pembimbing manasik haji memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*), dan *berakhlakul karimah*.

- d. Sosial

Sosial yaitu kemampuan melakukan pembimbingan, berkomunikasi, dan berbaaur secara efektif dengan siapa saja di masyarakat terutama kepada jamaah haji. Pembimbing harus memiliki keterampilan dalam berinteraksi kepada calon jamaah haji bimbingan khususnya dalam menjabarkan, mengetahui, hingga menyelesaikan problem yang dihadapinya. Indikator sosial termasuk dalam standar kualifikasi pembimbing manasik haji mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab.

---

<sup>8</sup> Noor Hamid, Mikhriani, "Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci" Edisi Revisi, (Yogyakarta, Semesta Aksara, 2022), 12.

e. Bersertifikat

Sertifikat adalah suatu akta yang sengaja dibuat sebagai penegasan akan adanya suatu peristiwa tertentu. Sertifikat biasanya diberikan kepada seseorang yang telah melaksanakan suatu pelatihan maupun kegiatan yang diadakan dalam suatu institusi. Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik yang diadakan lembaga Kementerian Agama pusat. Pembimbing manasik haji yang berkompeten dan berkualitas adalah pembimbing yang sudah memiliki sertifikat. Indikator bersertifikat termasuk dalam standar kualifikasi pembimbing manasik haji diutamakan lulus sertifikasi.

## **Pemahaman Jamaah Haji**

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami tentang suatu hal. Pemahaman jamaah haji merupakan sebuah proses dalam memahami teori dan praktik manasik haji, dan mampu dalam menerapkannya. Untuk mengetahui pemahaman jamaah haji terhadap manasik haji yang dipandu oleh pembimbing, maka diperlukan adanya kegiatan praktik bimbingan manasik haji. Praktik bimbingan manasik haji ini dapat dijumpai sebelum proses pemberangkatan haji tiba.

## **Indikator Tingkat Pemahaman Jamaah Haji**

Tingkat pemahaman para calon jamaah haji merupakan salah satu bentuk kepuasan, kemandapan para jamaah dalam menangkap materi yang diberikan oleh pembimbing dalam kegiatan bimbingan manasik haji. Menurut Anderson dan Krathwohl dalam buku karya Anita Dewi Utami, dkk (2020) menerangkan terdapat 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan pemahaman, yaitu:<sup>9</sup>

- a. Menjelaskan, menjelaskan merupakan proses membuat model keadaan dan hasil logis dalam suatu kerangka kerja.
- b. Menafsirkan, menafsirkan merupakan metode mengubah dengan satu jenis gambar menjadi struktur lain.
- c. Merangkum, merangkum merupakan cara paling umum untuk mengabstraksikan topik-topik umum atau hal-hal sentral.
- d. Menyimpulkan, menyimpulkan merupakan cara paling umum untuk membuat hasil akhir yang jelas dari data yang diperoleh.
- e. Membandingkan, membandingkan yaitu cara untuk memutuskan hubungan antara dua pemikiran, objek dan semacamnya.
- f. Mengklasifikasi, mengklasifikasi yaitu sebuah proses menentukan sesuatu dalam satu kategori kelompok.
- g. Mencontohkan, mencontohkan merupakan proses menciptakan contoh atau ilustrasi tentang konsep memberi contoh.

Apabila pembimbing manasik haji telah menjalankan rangkaian pembimbingan dengan melihat pada poin-poin indikator pemahaman yang dimiliki jamaah maka tingkat pemahaman jamaah haji dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>9</sup> Anita Dewi Utami, Puput Suriyah dan Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 6-7.

Penelitian ini mempunyai hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ).  $H_a$  menerangkan bahwa diantara kedua variabel tersebut terdapat pengaruh yang sangat besar. Sedangkan  $H_o$  menerangkan bahwa tidak ada dampak besar antara kedua faktor tersebut.

### **Hubungan Antara Kualitas Pembimbing Manasik Haji Terhadap Tingkat Pemahaman Jamaah Haji**

Pembimbing manasik haji merupakan seseorang yang memiliki kompetensi dalam memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan manasik haji. Adanya pembimbing manasik haji yang berkompeten dan berkualitas dapat menjadi penentu terhadap tingkat pemahaman jamaah haji.

1. Menurut Sri Wulandari, dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan manasik haji terhadap pemahaman pelaksanaan ibadah haji.<sup>10</sup>
2. Menurut Emmilia, hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pembimbing bersertifikat terhadap pelayanan bimbingan manasik haji.<sup>11</sup>
3. Menurut Muhamad Khoirudin, menyatakan bahwa bimbingan manasik haji memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mental jamaah haji.<sup>12</sup>

Maka dapat diajukan hipotesis penelitiannya, yaitu pengaruh kualitas pembimbing manasik haji terhadap tingkat pemahaman jamaah haji Kecamatan Metro Timur tahun 2022, sebagai berikut:

$H_o$ : Tidak adanya pengaruh yang besar antara kualitas pembimbing manasik haji dengan tingkat pemahaman jamaah haji.

$H_a$ : Adanya pengaruh besar antara kualitas pembimbing manasik haji terhadap tingkat pemahaman jamaah haji.

Sifat dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang dijadikan peneliti sebagai subjek penelitian adalah jamaah haji KUA Kecamatan Metro Timur Tahun 2022. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 47 jamaah haji. Kemudian sampel yang digunakan berjumlah 31,97 tetapi karena subjek penelitian bukan bilangan pecahan, maka digenapkan menjadi 32 jamaah haji atau responden.

Teknik yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Pengambilan sampel dengan cara ini yang digunakan untuk memberi peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Sofyan Siregar (2014), terdapat teknik untuk memilih sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu cara

---

<sup>10</sup>Sri Wulandari, Skripsi “Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare”, (Parepare: IAIN Parepare, 2019).

<sup>11</sup> Emmilia Suhandra Putri, Skripsi “Pengaruh Kinerja Pembimbing Bersertifikat Terhadap Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Di Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Sumatra Barat”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>12</sup> Muhamad Khoirudin, “Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kesiapan Mental Jamaah Haji pada KBIHU Al-Azhar Jakarta Selatan”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

pemilihan sampel dengan pertimbangan atas persyaratan sampel.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu jamaah haji yang memenuhi kriteria. Jamaah haji KUA Kecamatan Metro Timur tahun 2022 merupakan kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

## Hasil Dan Pembahasan

### Uji Validitas

#### Validitas Variabel Kualitas Pembimbing Manasik Haji (X)

Pada variabel kualitas pembimbing manasik haji (X) terdiri dari 10 item pernyataan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel (X)

Variabel		r Hitung	r Tabel 5% (32)	Sig (<0,05)	Keterangan
Kualitas Pembimbing Manasik Haji (X)					
Profesional	P1	0,786**	0,349	0,000	VALID
	P2	0,707**	0,349	0,000	VALID
Pedagogik	P3	0,723**	0,349	0,000	VALID
	P4	0,481**	0,349	0,005	VALID
Kepribadian	P5	0,742**	0,349	0,000	VALID
	P6	0,675**	0,349	0,000	VALID
Sosial	P7	0,567**	0,349	0,001	VALID
	P8	0,652**	0,349	0,000	VALID
Bersertifikat	P9	0,646**	0,349	0,000	VALID
	P10	0,694**	0,349	0,000	VALID

**Sumber:** Hasil olah data SPSS Versi 26 2023

Tabel 1 memaparkan bahwa, seluruh indikator maupun item pada masing-masing pernyataan pada variabel X (kualitas pembimbing manasik haji), dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai signifikansi seluruh item  $< 0,05$ . Hasil olah data dalam variabel X (kualitas pembimbing manasik haji) yang terdiri dari 5 indikator dan 10 pernyataan dapat dikatakan valid, hal ini dapat dilihat dalam keterangan tabel 1. Kevalidan data tersebut dapat diartikan bahwa data yang diteliti benar adanya dan dapat dipercaya.

#### Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Jamaah Haji (Y)

Pada variabel tingkat pemahaman jamaah haji (Y) terdiri dari 10 item pernyataan. Tabel 2 memaparkan bahwa, bahwa, seluruh indikator maupun item pada masing-masing pernyataan pada variabel Y (tingkat pemahaman jamaah haji), dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai signifikansi seluruh item  $< 0,05$ . Hasil olah data dalam variabel Y (tingkat pemahaman jamaah haji) yang terdiri dari 7 indikator dan 14 pernyataan dapat dikatakan valid, hal ini dapat dilihat dalam keterangan

<sup>13</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 18.



Tabel 2. Kevalidan data tersebut dapat diartikan bahwa data yang diteliti benar adanya dan dapat dipercaya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Variabel		r Hitung	r Tabel 5% (32)	Sig ( $< 0,05$ )	Ket.
Tingkat Pemahaman Jamaah Haji (Y)					
Menjelaskan	P1	0,583**	0,349	0,000	VALID
	P2	0,666**	0,349	0,000	VALID
Menafsirkan	P3	0,689**	0,349	0,000	VALID
	P4	0,678**	0,349	0,000	VALID
Merangkum	P5	0,504**	0,349	0,003	VALID
	P6	0,653**	0,349	0,000	VALID
Menyimpulkan	P7	0,565**	0,349	0,001	VALID
	P8	0,751**	0,349	0,000	VALID
Membandingkan	P9	0,732**	0,349	0,000	VALID
	P10	0,755**	0,349	0,000	VALID
Mengklasifikasi	P11	0,751**	0,349	0,000	VALID
	P12	0,755**	0,349	0,000	VALID
Mencontohkan	P13	0,633**	0,349	0,000	VALID
	P14	0,567**	0,349	0,001	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 26 2023

### Uji Reliabilitas

Penelitian ini menguji reliabilitas kuesioner dengan menggunakan besaran nilai *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Alpha Cronbach*  $r_{hitung} > 0,6$  maka indikator pernyataan yang digunakan reliabel, dan sebaliknya apabila nilai *Alpha Cronbach*  $r_{hitung} < 0,6$  maka indikator pernyataan yang digunakan tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Kualitas Pembimbing Manasik Haji (X)	0,860	10
Tingkat Pemahaman Jamaah Haji (Y)	0,898	14

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 26 2023

Berdasarkan pemaparan dalam Tabel 3 di atas, nilai reliabilitas dari variabel X (kualitas pembimbing manasik haji) sebesar 0,860 dan variabel Y (tingkat pemahaman jamaah haji) sebesar 0,896, hasil tersebut lebih besar dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,60. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Sofyan Siregar, sehingga dapat dikatakan instrumen dalam penelitian ini reliabel. Hasil olah data pada variabel X (kualitas pembimbing manasik haji) dan variabel Y (tingkat pemahaman jamaah haji) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran kedua variabel tetap

konsisten dan nilai reliabilitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, uji hipotesis (t), dan uji koefisien determinasi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,454	8,655		1,901	,067
Kualitas Pembimbing Manasik Haji	1,004	,201	,673	4,983	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Jamaah Haji

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 26 2023

### Uji Hipotesis (t)

Uji t (parsial) digunakan untuk melihat apakah koefisien regresi menunjukkan signifikan atau tidak. Pada tabel 4 dipaparkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari tabel tersebut sebesar 4,983. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan kesalahan 5% uji dua pihak dan ( $dk = 32 - 2 = 30$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Ketentuannya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Adapun hasilnya yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $4,983 > 1,697$ . Maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, menyatakan bahwa hasil analisis regresi linear sederhana pada variabel kualitas pembimbing manasik haji berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman jamaah haji di KUA Kecamatan Metro Timur tahun 2022.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi, sebuah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel terikat terhadap variabel bebas. Nilai koefisien determinasi merupakan nilai antara nol dan satu. Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 <sup>a</sup>	,453	,435	5,16233

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pembimbing Manasik Haji  
b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Jamaah Haji

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 26 2023

Berdasarkan pemaparan dalam tabel tersebut, didapatkan nilai R Square sebesar  $0,453 \times 100\% = 45,3\%$ . Dapat diartikan bahwa variabel kualitas pembimbing manasik haji memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman jamaah haji sebanyak 45,3%. Sedangkan sisanya sebanyak 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan

dalam penelitian ini. Kemudian, hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini, menyatakan bahwa variabel pada kualitas pembimbing manasik haji memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman jamaah haji di KUA Kecamatan Metro Timur tahun 2022 sebesar 45,3%. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya pembimbing manasik haji yang berkualitas maka dapat meningkatkan pemahaman jamaah haji ketika melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diduga bahwa kualitas pembimbing manasik haji dalam latihan pengarahan bimbingan manasik haji dapat mempengaruhi tingkat pemahaman jamaah haji di wilayah KUA Metro Timur tahun 2022. Hal ini dapat dikatakan bahwa seorang pembimbing manasik haji yang berkualitas sesuai dengan standar kualifikasi yang dicantumkan didalam Keputusan Dirjen PHU Nomor 146 Tahun 2019, akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkat pemahaman jamaah haji pada kegiatan bimbingan manasik haji.

## Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Hamid Noor, Mikhriani, *"Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci"* Edisi Revisi, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022.
- Siregar, Sofyan, *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Utami, Anita Dewi, Puput Suriyah dan Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada 2020.
- Fadillah, Wardatul "Pengaruh Kualitas Pembimbing Ibadah Manasik Umroh Terhadap Tingkat Kepuasan Jama'ah Pada PT. Citra Ceria Usaha Khalifah (Khalifah Tour) Bandung", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Khoirudin, Muhamad, "Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kesiapan Mental Jamaah Haji pada KBIHU Al-Azhar Jakarta Selatan", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Suhandra Putri, Emmilia, Skripsi "Pengaruh Kinerja Pembimbing Bersertifikat Terhadap Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Di Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Sumatra Barat", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Wulandari, Sri, Skripsi "Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare", Parepare: IAIN Parepare, 2019.
- Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 146 Tahun 2019, *"Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Agama Kecamatan"*, Jakarta: 2019.
- Subandi, Ahmad. Wawancara Pribadi. 07 Oktober 2022.
- Rusnany. Wawancara Pribadi. 11 Oktober 2022.